

Peningkatan Kualitas Lulusan di Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK PLUS MA'ARIF NU PARIGI

Barizah Amalia¹ and Diah Nurlatipah²

^{1,2}STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia

*Corresponding author: barizahamalia@stitnualfarabi.ac.id

Received: 05 January 2025

Revised: 17 January 2025

Accepted: 05 January 2025

Available online: 30 June 2025

How to cite this article: Amalia, B., & Nurlatipah, D. (2025). Peningkatan Kualitas Lulusan di Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK PLUS MA'ARIF NU PARIGI. *Literasi: Journal of Innovation Literacy Studies*, 2 (1), 44–55.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas lulusan Jurusan Otomasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) di SMK Plus Ma'arif NU Parigi dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesenjangan antara kurikulum yang diajarkan dengan kebutuhan pasar kerja. Departemen ini diharapkan dapat menghasilkan tenaga kerja yang terampil di bidang administrasi perkantoran, namun kenyataannya terdapat ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan dengan tuntutan industri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kesenjangan tersebut, antara lain keterbatasan fasilitas praktik, setarta kurangnya kerjasama dengan industri. Lulusan yang dihasilkan belum sepenuhnya siap menghadapi tantangan profesional di dunia kerja, baik dari segi teknis maupun soft skill. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini merekomendasikan pemutakhiran kurikulum agar lebih relevan dengan perkembangan teknologi terkini, peningkatan fasilitas pendidikan, penguatan program Praktek Kerja Industri (Prakerin), dan peningkatan kerjasama dengan dunia industri khususnya pihak swasta. Diharapkan dengan diterapkannya rekomendasi tersebut, lulusan SMK Plus Ma'arif NU Parigi dapat lebih siap dan kompetitif dalam memasuki dunia kerja yang semakin berkembang.

Kata Kunci: Kualitas Lulusan, Otomasi Tata Kelola Perkantoran, Kesenjangan Pendidikan, Kerjasama Industri.

Abstract

This study aims to analyze the quality of graduates of the Department of Office Governance Automation (OTKP) at SMK Plus Ma'arif NU Parigi and identify the factors that cause the gap between the curriculum taught and the needs of the job market. This department is expected to produce a skilled workforce in the field of office administration, but in reality there is a mismatch between the competence of graduates and the demands of the industry. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection

methods through interviews, observations, and documentation studies. The results of the study show that there are several factors that cause the gap, including limited practice facilities, and lack of cooperation with industry. The graduates produced are not fully prepared to face professional challenges in the world of work, both in terms of technical skills and soft skills. To overcome these problems, this study recommends updating the curriculum to be more relevant to the latest technological developments, improving educational facilities, strengthening the Industrial Work Practice (Prakerin) program, and increasing cooperation with the industrial world, especially the private sector. It is hoped that with the implementation of this recommendation, graduates of SMK Plus Ma'arif NU Parigi can be more prepared and competitive in entering the growing world of work.

Keywords: Graduate Quality, Office Governance Automation, Education Gaps, Industrial Cooperation.

1. Introduction

Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan pesat teknologi informasi, kualitas pendidikan vokasional semakin penting dalam memastikan kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja yang kompetitif. Pendidikan vokasi, khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki peran yang sangat penting dalam menyiapkan tenaga kerja yang siap pakai. Salah satu jurusan yang memiliki peran penting dalam menyiapkan tenaga kerja terampil di bidang administrasi dan perkantoran adalah Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP). Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK PLUS MA'ARIF NU Parigi merupakan salah satu jurusan yang berfokus pada pengembangan keterampilan administratif dan teknologi informasi. Namun, meskipun kurikulum telah dirancang untuk memenuhi kebutuhan industri, seringkali terdapat kesenjangan antara input pendidikan (seperti kurikulum, fasilitas, dan pengajaran) dan output yang dihasilkan (kualitas lulusan). Hal ini menjadi tantangan yang harus dihadapi untuk meningkatkan kualitas lulusan. SMK Plus Ma'arif NU Parigi, sebagai institusi pendidikan menengah kejuruan berperan besar dalam mencetak lulusan yang siap menghadapi tuntutan dunia kerja.

Namun, meskipun sekolah ini memiliki kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi, terdapat indikasi bahwa kualitas lulusan jurusan OTKP belum sepenuhnya memenuhi harapan industri dan kebutuhan pasar kerja. Hal ini tercermin dalam ketidaksesuaian antara kompetensi yang dimiliki lulusan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri. Penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi antara input pendidikan (seperti kurikulum, fasilitas, dan pengajaran) dan output yang dihasilkan (kualitas lulusan). Hal ini menjadi tantangan yang harus dihadapi untuk meningkatkan kualitas lulusan (Arnita Niroha Halawa & Dety Mulyanti, 2023). Fakta sosial menunjukkan bahwa banyak lulusan SMK mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian mereka. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran di kalangan lulusan SMK masih cukup tinggi dibandingkan dengan lulusan pendidikan lainnya (Badan Pusat Statistik, 2023). Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kompetensi yang diajarkan di sekolah dan kebutuhan pasar kerja (Isnaini, 2024).

Kesenjangan ini perlu di analisis lebih mendalam untuk menemukan solusi yang tepat. Literatur mengenai manajemen pengelolaan pendidikan menunjukkan bahwa pendekatan sistemik dibutuhkan untuk mengatasi masalah ini. Beberapa penelitian

sebelumnya telah membahas peningkatan kualitas lulusan di pendidikan vokasional, terutama dalam kaitannya dengan kesiapan kerja dan relevansi kurikulum (Kemendikbud, 2022). Faktor utama yang mempengaruhi kualitas lulusan SMK adalah keterkaitan antara kurikulum dengan kebutuhan industri, serta peran aktif dunia usaha dalam proses pendidikan (Fajar & Hartanto, 2019). Namun, meskipun ada sejumlah penelitian mengenai kualitas pendidikan vokasional, masih terdapat kekurangan dalam penelitian yang mengkhususkan pada jurusan OTKP dan fokus pada penerapan otomatisasi dalam tata kelola perkantoran (Baiti & Munadi, 2014).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peningkatan kualitas lulusan jurusan otomatisasi tata kelola perkantoran (OTKP) di SMK Plus Ma'arif NU Parigi melalui analisis kesenjangan antara input dan output pendidikan di jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas lulusan. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan saran yang dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi lulusan dengan kebutuhan industri. Sebagai jawaban sementara, penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab kesenjangan, termasuk kurangnya fasilitas praktik yang memadai, pengajaran yang tidak sesuai dengan perkembangan teknologi, serta kurangnya kerjasama antara sekolah dan industri. Dengan pendekatan yang sistematis, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas lulusan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SMK Plus Ma'arif NU Parigi, khususnya dalam Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran. Dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas lulusan, penelitian ini akan memberikan wawasan baru mengenai kesenjangan antara kurikulum yang diterapkan dan kebutuhan industri. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan saran yang konkret dan aplikatif, yang dapat digunakan oleh pihak sekolah dalam merancang kebijakan pendidikan, serta bagi industri dalam meningkatkan kolaborasi dengan lembaga pendidikan vokasional untuk mencetak lulusan yang lebih kompeten dan siap pakai.

2. Methods

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis peningkatan kualitas lulusan jurusan otomatisasi tata kelola perkantoran (OTKP) di SMK Plus Ma'arif NU Parigi melalui analisis kesenjangan antara input dan output pendidikan di jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran. Menurut Sugiyono (2019) penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang memberikan gambaran atau deskripsi tentang keadaan objek penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan variabel-variabel yang ada tanpa menguji hubungan atau pengaruh antar variabel. Creswell (2014) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan atau karakteristik suatu populasi atau fenomena dengan cara mengumpulkan data yang relevan dan menyusunnya dalam bentuk narasi yang informatif.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data. Yaitu: wawancara, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah SMK Plus Ma'arif NU Parigi secara tatap muka dengan durasi waktu selama 40 menit dan direkam atas izin dari narasumber. Selanjutnya observasi, peneliti juga melakukan observasi langsung di lingkungan sekolah untuk mengamati secara langsung proses interaksi di lingkungan sekolah. Selain wawancara dan observasi, peneliti juga melakukan

dokumentasi guna mengumpulkan dokumen terkait dengan jurusan dan kualitas lulusan, seperti kurikulum, kerjasama dengan industry dan laporan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini berlokasi di Jl. Cintaratu KM 03 Dsn. Cintasari Rt/Rw 02/07 Desa Cintaratu, Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, Jawa Barat. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2024.

3. Results and Discussion

Kesenjangan Antara Input dan Output Pendidikan

Kualitas pendidikan di sekolah menengah kejuruan (SMK) memainkan peran penting dalam menciptakan lulusan yang siap pakai dan kompeten di dunia kerja (Pratama & Sudarsono, 2024). Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Plus Ma'arif NU Parigi, yang berfokus pada penguasaan keterampilan administratif dan teknologi informasi, menjadi salah satu jalur yang menjanjikan bagi siswa untuk siap berkompetisi di era digital. Namun, sering kali ada kesenjangan antara input pendidikan (sumber daya dan proses yang ada) dengan output yang dihasilkan (kualitas lulusan). Pembahasan ini akan mengidentifikasi dan menganalisis kesenjangan tersebut serta memberikan solusi untuk meningkatkan kualitas lulusan.

Kesenjangan antara input (sumber daya yang ada) dan output (kualitas lulusan) di Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Plus Ma'arif NU Parigi merupakan masalah yang penting untuk dianalisis guna mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas lulusan dan menemukan solusi untuk memperbaikinya. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan beberapa pihak terkait, terdapat beberapa kesenjangan yang signifikan antara apa yang diajarkan di sekolah dan apa yang dibutuhkan di dunia kerja.

Input

Input pendidikan mencakup berbagai aspek yang mendukung proses pembelajaran di SMK, yaitu sumber daya manusia, sarana prasarana, kurikulum, serta metode pengajaran (Jannah & Sontani, 2018). Di SMK Plus Ma'arif NU Parigi, input ini mencakup beberapa aspek utama diantaranya yaitu sumber daya manusia (SDM) mencakup guru, tenaga pengajar serta peserta didik. Kualifikasi guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Di SMK Plus Ma'arif NU Parigi khususnya jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran, para pengajar diharapkan memiliki latar belakang yang sesuai, keahlian dan pengetahuan terkini mengenai teknologi informasi, aplikasi perkantoran, serta manajemen administrasi modern. Namun, sering kali ditemukan bahwa keterampilan pengajar belum sepenuhnya sesuai dengan perkembangan dunia kerja yang cepat, terutama di bidang teknologi yang terus berkembang. Jika para pengajar tidak terus mengikuti perkembangan teknologi dan perubahan, mereka tidak dapat memberikan pengetahuan yang relevan dan terkini kepada siswa. Akibatnya, siswa tidak sepenuhnya siap dengan keterampilan yang dibutuhkan industri. Maka dari itu, pelatihan dan pengembangan profesional juga menjadi penting untuk meningkatkan kemampuan pengajaran. Selain guru, karakteristik peserta didik, termasuk motivasi serta minat peserta didik terhadap jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Plus Ma'arif NU Parigi juga merupakan input penting. Karena keterlibatan peserta didik dalam setiap kegiatan seperti ekstrakurikuler dan praktik kerja lapangan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka terima.

Fasilitas adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi kualitas pendidikan di SMK Plus Ma'arif NU Parigi. Pada jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran, fasilitas praktik yang memadai sangat penting untuk mengajarkan keterampilan teknis yang

dibutuhkan di dunia kerja. Saat ini, fasilitas yang ada di SMK Plus Ma'arif NU Parigi, meskipun cukup memadai untuk kebutuhan dasar, masih terbatas dalam hal jumlah dan kualitas perangkat yang digunakan untuk praktik. Siswa diharapkan dapat menguasai keterampilan menggunakan perangkat lunak perkantoran yang canggih, seperti sistem manajemen data, aplikasi pengolah kata, dan perangkat lunak berbasis cloud, namun fasilitas yang ada saat ini belum sepenuhnya mendukung kebutuhan tersebut. Selain itu, ruang praktik yang ada pun belum dilengkapi dengan perangkat keras yang cukup untuk menampung jumlah siswa yang ada. Hal ini menyebabkan siswa sering tidak dapat melakukan praktik secara maksimal. Fasilitas yang lebih lengkap dan terbaru akan membantu siswa mengembangkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi terkini yang digunakan di dunia kerja. Oleh karena itu, sekolah perlu meningkatkan jumlah dan kualitas fasilitas praktik agar siswa dapat mengembangkan keterampilan yang relevan dan siap pakai.

Perkembangan teknologi yang pesat di dunia perkantoran, seperti penerapan perangkat lunak berbasis cloud dan penggunaan sistem informasi berbasis internet, menuntut kurikulum dan pengajaran di SMK untuk selalu diperbarui. Namun, kenyataannya, materi ajar yang ada di SMK Plus Ma'arif NU Parigi sering kali tertinggal dari perkembangan teknologi terkini. Misalnya, meskipun teknologi berbasis cloud sudah banyak digunakan di berbagai instansi, pengajaran yang ada di SMK lebih berfokus pada penggunaan software desktop yang sudah relatif lama. Untuk menjembatani kesenjangan ini, pengajaran di SMK harus diperbarui dan disesuaikan dengan kebutuhan industri. Ini termasuk mengintegrasikan pelatihan perangkat lunak modern seperti aplikasi berbasis cloud (Google Workspace, Microsoft 365, dll.), perangkat lunak akuntansi dan administrasi terbaru, serta teknologi otomasi perkantoran lainnya yang sedang berkembang.

Output

Output pendidikan di sebuah lembaga pendidikan, dalam hal ini adalah SMK Plus Ma'arif NU Parigi, merujuk pada hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Output ini mencakup keterampilan, pengetahuan, sikap, dan kompetensi yang diperoleh oleh siswa, yang kemudian diukur berdasarkan sejauh mana mereka dapat mengaplikasikan kemampuan tersebut di dunia kerja atau kehidupan sosial.

Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran mengajarkan berbagai keterampilan teknis yang berhubungan dengan pengelolaan administrasi, penggunaan teknologi informasi, serta perangkat lunak yang digunakan dalam dunia kerja perkantoran. Output dalam hal keterampilan teknis yang diharapkan dari lulusan SMK ini yaitu lulusan diharapkan memiliki keterampilan yang baik dalam penggunaan perangkat lunak perkantoran seperti Microsoft Office (Word, Excel, PowerPoint), Google Workspace, dan perangkat lunak lainnya yang sering digunakan dalam pengelolaan dokumen dan laporan di kantor (Irawati & Istiqomah, 2023).

Siswa diharapkan memiliki kemampuan dalam mengelola data dan informasi dengan menggunakan aplikasi spreadsheet dan database, serta mampu melakukan analisis data dasar yang dibutuhkan dalam pekerjaan administratif. Lulusan diharapkan dapat mengelola dokumen digital dan arsip secara efisien menggunakan perangkat lunak

manajemen dokumen (misalnya: system manajemen dokumen berbasis cloud atau perangkat lunak khusus untuk arsip). Mereka juga dilatih untuk memahami prosedur pengarsipan yang sesuai dengan standar administrasi perkantoran. Selain perangkat lunak, lulusan juga diharapkan memiliki keterampilan dasar dalam mengoperasikan

perangkat keras seperti komputer, printer, serta alat kantor lainnya yang mendukung kegiatan administrasi.

Lulusan harus mampu membuat berbagai dokumen administrasi seperti surat resmi, laporan keuangan, surat undangan, memo, dan dokumen perkantoran lainnya dengan format yang sesuai standar. Selain keterampilan teknis, lulusan juga diharapkan memiliki keterampilan non- teknis (soft skills) yang sangat penting dalam dunia kerja. Beberapa soft skills yang menjadi output dari jurusan ini antara lain yaitu lulusan harus mampu berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan, dengan kolega, atasan, maupun klien. Keterampilan komunikasi ini penting dalam menyusun surat, melaporkan hasil pekerjaan, dan berinteraksi dengan berbagai pihak di dunia kerja. Kemampuan untuk bekerja dalam tim, berbagi tugas, dan berkolaborasi dengan anggota tim lainnya, adalah keterampilan penting dalam dunia kerja. Lulusan diharapkan dapat menunjukkan kemampuan bekerja bersama rekan kerja dalam menyelesaikan tugas-tugas administratif.

Kemampuan untuk mengatur waktu dan prioritas tugas adalah keterampilan penting bagi seorang pekerja perkantoran. Lulusan diharapkan dapat mengelola jadwal dan menyelesaikan pekerjaan dengan efisien sesuai dengan deadline yang ada. Lulusan diharapkan memiliki sikap tanggung jawab terhadap pekerjaan dan dapat bekerja secara mandiri tanpa perlu pengawasan yang intensif, terutama dalam tugas-tugas administratif yang membutuhkan ketelitian dan ketepatan. Sikap profesional dan etika kerja juga merupakan bagian penting dari output pendidikan. Lulusan diharapkan dapat menghargai waktu dengan datang tepat waktu, menyelesaikan tugas sesuai tenggat waktu, dan menunjukkan komitmen terhadap pekerjaan. Memiliki integritas yang tinggi, dapat menjaga kerahasiaan dokumen dan informasi perusahaan, serta selalu bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku di lingkungan kerja. Lulusan yang memiliki kepercayaan diri tinggi dan mampu memimpin dalam situasi tertentu, seperti dalam pengorganisasian pekerjaan atau tim, akan lebih mudah beradaptasi di dunia kerja. Selain itu, mereka diharapkan dapat mengatasi tantangan yang muncul dengan sikap positif (Waktu et al., 2024) manajemen.

Output pendidikan juga dapat diukur dari sejauh mana lulusan siap untuk terjun ke dunia kerja. Lulusan dari jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran diharapkan memiliki kesiapan seperti lulusan harus siap untuk bekerja di berbagai jenis organisasi, baik itu instansi pemerintahan, perusahaan swasta, maupun lembaga lainnya yang membutuhkan keterampilan administrasi perkantoran. Kemampuan untuk Menyesuaikan Diri dengan Lingkungan Kerja dan diharapkan dapat mengidentifikasi masalah yang muncul dalam pekerjaan administrasi dan mencari solusi secara efektif dan efisien, baik secara individu maupun tim.

Salah satu output utama pendidikan SMK adalah pengalaman praktis yang didapatkan melalui program Praktik Kerja Industri (Prakerin). Prakerin memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar langsung di tempat kerja dan menghadapi tantangan yang sesungguhnya. Output dari program Prakerin ini antara lain yaitu pengalaman Langsung di Dunia Kerja, siswa memperoleh pengalaman langsung bekerja di perusahaan atau instansi yang relevan dengan jurusan mereka, sehingga mereka bisa lebih siap dan memahami bagaimana pekerjaan administrasi perkantoran dilakukan di dunia nyata (Kartikasari et al., 2021). Meskipun SMK Plus Ma'arif NU Parigi telah menjalin beberapa kerja sama dengan instansi pemerintah, seperti Kantor DPRD, DISDUKCAPIL, KESBANGPOL, dan BAPPEDA, serta beberapa instansi lainnya untuk kegiatan PKL, kerja sama tersebut masih terbatas pada sektor pemerintahan.

Padahal, perkembangan industri perkantoran saat ini juga melibatkan sektor swasta, dengan banyak perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja terampil di bidang otomasi dan teknologi informasi. Salah satu penyebab utama kesenjangan ini adalah kurangnya kerja sama yang lebih luas antara sekolah dengan dunia industri swasta yang lebih berkembang. Industri swasta sering kali memiliki teknologi terbaru yang digunakan dalam operasional perkantoran mereka. Oleh karena itu, kerja sama yang lebih erat dengan industri swasta dapat memberikan siswa wawasan yang lebih luas dan keterampilan yang lebih relevan. Selain itu, industri swasta dapat menjadi tempat yang lebih baik untuk siswa mempraktikkan keterampilan mereka dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia kerja.

Melalui Prakerin, siswa juga dapat membangun jaringan profesional yang berguna dalam mencari pekerjaan setelah lulus. Siswa akan memperoleh keterampilan praktis yang mungkin tidak dapat diperoleh sepenuhnya di kelas, seperti keterampilan mengelola tugas administratif sehari-hari di lingkungan kerja yang sesungguhnya.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Lulusan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas lulusan di SMK Plus Ma'arif NU Parigi dapat dibagi menjadi beberapa aspek kunci, mulai dari aspek kurikulum, fasilitas pendidikan, hingga kerjasama dengan dunia industri dan peran Bursa Kerja Khusus (BKK). Berikut penjelasan mengenai faktor-faktor tersebut dan bagaimana pengaruhnya terhadap perubahan profil lulusan dari waktu ke waktu.

a. Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Kebutuhan Kerja

Kurikulum yang diterapkan di SMK Plus Ma'arif NU Parigi mengalami pembaruan agar relevan dengan tuntutan dunia kerja saat ini. Dahulu, lulusan SMK cenderung memilih pekerjaan yang tidak memerlukan keterampilan khusus seperti bertani, menjadi kuli bangunan, ibu rumah tangga, atau pegawai pabrik. Namun, seiring dengan berkembangnya kebutuhan masyarakat akan tenaga kerja terampil, kurikulum di SMK ini mulai menekankan keterampilan administrasi, tata kelola perkantoran, dan otomatisasi perkantoran, yang lebih sesuai dengan kebutuhan pegawai desa atau staf administrasi.

b. Peningkatan Fasilitas dan Sarana Prasarana Pendidikan

Peningkatan kualitas fasilitas dan sarana prasarana, seperti laboratorium komputer, perangkat lunak otomasi perkantoran, dan bahan pembelajaran digital, memainkan peran penting dalam mendukung siswa untuk menguasai keterampilan yang diperlukan di bidang administrasi perkantoran. Dengan dukungan fasilitas yang lebih lengkap dan memadai, siswa lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja yang lebih spesifik, seperti staf administrasi, daripada sebelumnya.

c. Kerjasama dengan Dunia Industri dan Pemerintah Desa

SMK Plus Ma'arif NU Parigi aktif menjalin kerjasama dengan berbagai instansi, baik di sektor swasta maupun pemerintah. Kerjasama dengan pemerintah desa, misalnya, memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan praktek kerja lapangan (PKL) dan magang sebagai staf TU (Tata Usaha) atau di bidang administrasi. Pengalaman langsung di tempat kerja ini membantu siswa untuk memperoleh pemahaman praktis dan memperkuat peluang mereka untuk direkrut sebagai pegawai desa atau staf TU setelah lulus.

d. Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Informasi dan Penyaluran Kerja

Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Plus Ma'arif NU Parigi memiliki peran penting dalam menyalurkan informasi lowongan pekerjaan dan membantu lulusan dalam mencari pekerjaan yang sesuai dengan keahlian mereka. BKK bekerja sama dengan pemerintah desa dan instansi lainnya untuk menempatkan lulusan sebagai staf

administrasi atau pegawai desa. Dengan adanya informasi yang tepat dan dukungan penyaluran tenaga kerja, lulusan memiliki akses yang lebih luas terhadap peluang pekerjaan yang relevan dengan kompetensi mereka.

e. Dukungan Keluarga dan Persepsi Masyarakat

Dukungan dari keluarga dan perubahan persepsi masyarakat juga berkontribusi terhadap kualitas lulusan. Dahulu, orang tua mungkin lebih mendukung anak mereka untuk bekerja di bidang yang tidak memerlukan keterampilan khusus karena dianggap lebih stabil atau mudah diakses. Namun, dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan dan keterampilan administrasi yang diakui masyarakat, lulusan kini lebih didorong untuk mengambil pekerjaan yang lebih terampil dan berpotensi meningkatkan taraf hidup mereka, seperti staf TU atau pegawai desa.

Dengan berbagai faktor tersebut, lulusan SMK Plus Ma'arif NU Parigi kini memiliki kompetensi yang lebih spesifik, sehingga banyak yang bekerja sebagai pegawai desa atau staf TU. Faktor-faktor di atas saling mendukung untuk menciptakan lulusan yang memiliki kualitas lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja saat ini (Romadhoni et al., 2019).

Langkah-langkah untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan

Peningkatan kualitas lulusan di jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) sangat penting untuk memastikan siswa tidak hanya memperoleh keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, tetapi juga siap bersaing di pasar kerja yang kompetitif. Meskipun sudah ada berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, beberapa area masih membutuhkan perhatian lebih agar lulusan lebih siap dalam menghadapi tantangan di dunia profesional. Berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas lulusan di jurusan OTKP di SMK Plus Ma'arif NU Parigi:

a. Pembaruan dan Penyempurnaan Kurikulum

Kurikulum yang ada harus selalu diperbarui untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan relevan dengan kebutuhan industri dan perkembangan teknologi terkini. Kurikulum harus mengakomodasi teknologi terbaru yang digunakan dalam otomasi perkantoran, seperti perangkat lunak perkantoran berbasis cloud (misalnya Google Workspace, Microsoft 365), aplikasi manajemen proyek (seperti Trello, Asana), dan perangkat lunak berbasis AI yang membantu dalam otomatisasi tugas-tugas administratif. Kurikulum perlu mencakup pelatihan penggunaan software yang terus berkembang agar siswa tidak ketinggalan dengan tren industri. Kurikulum juga perlu melibatkan masukan langsung dari industri yang relevan. Dengan mengundang praktisi industri untuk berpartisipasi dalam penyusunan kurikulum atau memberikan pelatihan kepada pengajar, sekolah dapat memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan standar dan kebutuhan dunia kerja. Misalnya, kerjasama dengan perusahaan perangkat lunak atau lembaga terkait dapat memberikan pelatihan langsung mengenai aplikasi terbaru yang digunakan dalam administrasi perkantoran.

b. Peningkatan Kualitas Pengajaran dan Kompetensi Guru

Guru memegang peran kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, kompetensi guru perlu ditingkatkan agar mereka bisa memberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Guru harus diberikan pelatihan dan sertifikasi berkala untuk menguasai perkembangan teknologi terbaru dalam dunia perkantoran dan administrasi. Selain itu, pelatihan dalam metodologi pengajaran yang lebih interaktif dan berbasis pada pembelajaran praktis akan membantu guru untuk lebih efektif dalam mentransfer ilmu kepada siswa. Guru juga perlu memiliki pengalaman atau

keterlibatan dalam dunia industri. Mengadakan program magang untuk guru atau melibatkan mereka dalam proyek-proyek praktis di dunia kerja akan membantu mereka memahami lebih baik kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh pekerja di sektor perkantoran. Hal ini akan berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran yang mereka berikan kepada siswa.

c. Peningkatan Fasilitas dan Sarana Prasarana

Fasilitas dan sarana prasarana yang memadai sangat penting untuk mendukung pembelajaran praktis di bidang otomasi dan tata kelola perkantoran. Sekolah harus memastikan bahwa siswa dapat mengakses perangkat keras (komputer, laptop) dan perangkat lunak terbaru yang digunakan dalam dunia perkantoran. Pembaruan perangkat keras dan pembelian lisensi perangkat lunak terbaru yang relevan dengan materi yang diajarkan perlu diprioritaskan. Kerja sama dengan perusahaan penyedia software atau teknologi dapat membantu mendapatkan perangkat dengan harga terjangkau atau bahkan mendapatkan lisensi gratis untuk pendidikan. Penggunaan e-learning atau pembelajaran berbasis teknologi dapat diperkenalkan secara lebih luas. Menyediakan platform belajar online atau sistem manajemen pembelajaran (LMS) yang memungkinkan siswa untuk mengakses materi pelajaran, video tutorial, atau latihan soal secara digital akan meningkatkan fleksibilitas dan efektivitas pembelajaran.

d. Penguatan Program Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam mendukung kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja. Program ini perlu ditingkatkan untuk memberikan pengalaman yang lebih langsung dan sesuai dengan tuntutan industri. Sekolah perlu memperluas jaringan dengan perusahaan-perusahaan atau instansi pemerintah yang relevan dengan bidang otomasi perkantoran. Kerja sama yang lebih luas dengan berbagai sektor industri akan memberikan siswa kesempatan untuk memperoleh pengalaman yang beragam dalam dunia kerja, baik di perusahaan swasta, lembaga pemerintahan, atau perusahaan teknologi. Untuk memaksimalkan manfaat dari program Prakerin, siswa perlu diberikan pembekalan yang memadai sebelum turun ke lapangan. Hal ini bisa berupa pelatihan keterampilan tambahan, pemahaman etika kerja, serta persiapan mental untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja profesional. Program simulasi tugas-tugas kantor yang mendekati realitas dunia kerja dapat dilakukan sebelum siswa memulai Prakerin.

e. Peningkatan Pengembangan Soft Skills

Selain keterampilan teknis, pengembangan soft skills sangat penting untuk memastikan lulusan dapat bekerja dengan efektif dan profesional di dunia kerja. SMK Plus Ma'arif NU Parigi perlu lebih fokus pada pendidikan karakter dan etika kerja siswa, termasuk dalam hal kedisiplinan, komunikasi, kemampuan bekerja dalam tim, serta keterampilan kepemimpinan. Program-program pengembangan soft skills, seperti seminar, pelatihan komunikasi, dan workshop kepemimpinan, dapat dilaksanakan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan non-teknis di dunia kerja. Metode pembelajaran yang berbasis pada simulasi dan role-playing dapat memperkenalkan siswa pada situasi dunia kerja yang nyata. Misalnya, melalui latihan menyusun laporan kantor, menangani keluhan pelanggan, atau melakukan presentasi di depan klien. Ini akan membantu siswa mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum, negosiasi, serta manajemen waktu yang lebih baik.

f. Kolaborasi dengan Alumni dan Dunia Kerja

Memanfaatkan jaringan alumni dan kolaborasi dengan perusahaan dapat menjadi strategi yang efektif untuk memastikan kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan

kebutuhan pasar kerja. Alumni yang sudah bekerja di industri terkait dapat menjadi mentor bagi siswa yang sedang menjalani pendidikan. Program mentoring ini dapat membantu siswa memperoleh wawasan langsung tentang dunia kerja dan tren industri yang sedang berkembang. Selain itu, alumni juga dapat memberikan informasi terkait keterampilan apa saja yang dibutuhkan oleh perusahaan, sehingga lulusan bisa lebih siap menghadapi dunia kerja. Sekolah dapat menjalin hubungan yang lebih erat dengan perusahaan atau asosiasi profesi di bidang administrasi perkantoran. Melalui forum diskusi atau konsultasi, sekolah bisa mendapatkan informasi terkini tentang keahlian yang dibutuhkan di lapangan dan dapat memperbaharui materi ajar sesuai kebutuhan tersebut.

g. Peningkatan Penggunaan Penilaian Berbasis Kompetensi

Untuk memastikan bahwa siswa benar-benar menguasai keterampilan yang diajarkan, sistem penilaian yang lebih berbasis kompetensi harus diterapkan. Penilaian ini tidak hanya mengukur seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki siswa, tetapi juga seberapa baik mereka dapat mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam situasi nyata. Siswa perlu diberikan ujian praktik yang mensimulasikan situasi dunia kerja. Selain itu, pengumpulan portofolio yang mencakup tugas-tugas praktis yang telah mereka kerjakan selama proses pembelajaran akan membantu menilai sejauh mana kompetensi siswa berkembang. Melakukan evaluasi hasil belajar bersama dengan mitra industri, baik dari sisi keterampilan teknis maupun soft skills, akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kualitas lulusan dan area mana yang perlu diperbaiki (Pratiwi, 2020).

Peningkatan kualitas lulusan di jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Plus Ma'arif NU Parigi memerlukan upaya terintegrasi yang melibatkan pembaruan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, penyediaan fasilitas yang memadai, serta penguatan soft skills dan pengalaman industri. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan lulusan SMK Plus Ma'arif NU Parigi dapat memiliki keterampilan yang relevan, etika kerja yang baik, serta siap beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja yang terus berkembang.

4. Conclusions

Peningkatan kualitas lulusan Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Plus Ma'arif NU Parigi memerlukan upaya terpadu antara pembaruan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, serta penyediaan fasilitas yang memadai. Meskipun telah ada berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, masih terdapat kesenjangan signifikan antara input (sumber daya dan proses pendidikan) dan output (kualitas lulusan), yang tercermin dalam kesiapan siswa menghadapi dunia kerja.

Kesenjangan ini disebabkan oleh kurangnya pembaruan materi ajar yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam hal kurikulum yang lebih relevan dengan teknologi terkini, serta peningkatan pelatihan bagi guru agar mereka mampu mengajarkan keterampilan yang sesuai dengan standar industri. Selain itu, fasilitas praktik yang lebih lengkap dan modern sangat penting untuk mendukung pembelajaran teknis yang efektif.

Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) perlu diperluas dan melibatkan lebih banyak sektor industri, baik pemerintah maupun swasta, untuk memberikan pengalaman kerja yang lebih beragam dan relevan. Selain itu, pengembangan soft skills siswa, seperti komunikasi, kerja sama tim, dan manajemen waktu, juga harus ditingkatkan agar lulusan siap bekerja dengan profesionalisme tinggi.

Dengan menerapkan langkah-langkah perbaikan tersebut, diharapkan lulusan Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran dapat memiliki keterampilan yang lebih

aplikatif, siap bersaing di dunia kerja, dan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi yang terus berkembang. Keberhasilan ini memerlukan kerjasama antara sekolah, industri, dan pemerintah untuk memastikan kualitas pendidikan yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

5. References

- Arnita Niroha Halawa, & Dety Mulyanti. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 57–64. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i2.757>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Statistik Tenaga Kerja Indonesia. Diakses dari <https://www.bps.go.id/>, Data mengenai tingkat pengangguran di kalangan lulusan SMK.
- Baiti, A. A., & Munadi, S. (2014). Pengaruh pengalaman praktik, prestasi belajar dasar kejuruan dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 164–180. <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i2.2543>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Fajar, C., & Hartanto, B. (2019). Tantangan Pendidikan Vokasi di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang Unggul. *Seminar Nasional Pascasarjana 2019*, 163–171.
- Irawati, O., & Istiqomah, I. (2023). Pelatihan Dasar Microsoft Office Pada SMK Bintang Nusantara. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(Februari), 110–117. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma>
- Isnaini, A. N. (2024). Urgensi Pendidikan Kewirausahaan Bagi Lulusan Smk dalam Memasarkan Keahlian di Dunia Kerja. *Borjuis: Jurnal of Economy*, 2(3), 52–62. <https://borjuis.joln.org/index.php/home/article/view/34>
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 210. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9457>
- Kartikasari, Y. D., Murtini, W., & Subarno, A. (2021). Analisis Kesiapan Kerja Siswa Program Keahlian Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran Di Smk Negeri 6 Surakarta. *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 4(4), 1. <https://doi.org/10.20961/jikap.v4i4.46824>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). (2022). Panduan Pelaksanaan Pendidikan Vokasi di Indonesia. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/>, Menjelaskan pentingnya pendidikan vokasi dan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan industri.
- Pratama, W., & Sudarsono, B. (2024). Jurnal Pendidikan Teknik Mesin MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KERJA : MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KESIAPAN KERJA SISWA SMK WORK-BASED LEARNING MODEL : IMPROVING COMPETENCY AND WORK READINESS OF SMK STUDENTS. 11(Mei).
- Pratiwi. (2020). Pengaruh Prakerin, Penguasaan Kompetensi Produktif Otkp, Pengalaman Organisasi, Dan Peran BKK Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Manajemen Perkantoran Di SMKN 2 Blora. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*, 1–132. <https://lib.unnes.ac.id/29614/1/7101413025.pdf>

- Romadhoni, M., Sholah, A., Mesin, J. T., & Teknik, F. (2019). Peran Bursa Kerja Khusus (Bkk) Di Smk Negeri 9. Jurnal Teknik Otomotif, 3(1).
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Waktu, M., Untuk Kantor Yang Lebih Efisien, S., Dwi Azzahra, F., Putri Tommy Amanda, M., Gegerkalong Hilir, J., Parongpong, K., Bandung Barat, K., & Barat, J. (2024). Time Management: Strategies For A More Efficient Office Program Studi D4-Administrasi Bisnis/Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung. Jurnal Manajemen Bisnis Era Digital (JUMABEDI), 1(2), 187–203.
<https://doi.org/10.61132/jumabedi.v1i2.115>